

# STUDI EKSPLORASI IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK di PUSAT KEGIATAN GURU KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2019

Agnes Sulistyaningsih

1510271007

*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Muhammadiyah Jember*

[agnessulistya06@gmail.com](mailto:agnessulistya06@gmail.com)

## Abstrak

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Pendekatan saintifik itu sendiri adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar anak secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati ( untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendekatan saintifik guru di Pusat Kegiatan Guru Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 PAUD pada guru-guru Pusat Kegiatan Guru Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Analisis data dengan menfrekuensikan indikator dalam kemandirian dalam bentuk tabel serta dijelaskan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik yang ditinjau dari pendidikan akhir guru, adanya perbedaan yang signifikan antara guru lulusan SMA dengan guru lulusan S1. Guru lulusan SMA masih banyak yang belum mengerti tentang pendekatan saintifik itu sendiri sedangkan untuk guru lulusan S1 sudah banyak yang memahami pendekatan saintifik. Guru lulusan SMA saat menerapkan lima komponen pendekatan saintifik hanya 2-3 poin yang dilakukan sedangkan guru lulusan S1 melakukan semua komponen pendekatan saintifik. Guru lulusan SMA cenderung masih bingung akan tahapan dari lima langkah pendekatan saintifik sehingga mereka hanya melakukan 2-3 poin saja.

**Kata kunci :** Kurikulum 13. Pendekatan Saintifik

## Abstract

The scientific approach is a learning approach that is centered on children. The scientific approach itself is a learning process that is designed in such a way that children actively construct concepts, laws or principles through stages of observing (to identify or find problems), formulate problems, propose or formulate hypotheses, collect data with various techniques, analyze data, draw conclusions and communicate concepts, laws or principles found.

The problem of this research is how the implementation of the scientific approach of teachers in the Center for Teacher Activity Sumbersari District, Jember Regency Academic Year 2018/2019.

The study aims to describe how the implementation of the scientific approach in the 2013 ECD curriculum for teachers in the Center for Teacher Activity in Sumbersari Subdistrict, Jember Regency in the 2018/2019 Academic Year.

This type of research is quantitative descriptive. The method used in this study is a questionnaire or questionnaire. Data analysis by frequency indicators in independence in the form of tables and explained descriptively.

Based on the results of the study it can be concluded that the implementation of the scientific approach in terms of the final education of teachers, there is a significant difference between high school graduates and S1 graduate teachers. There are still many high school graduate teachers who do not understand the scientific approach itself, while for many S1 graduate teachers who understand the scientific approach. The high school graduate teacher when applying the five components of the scientific approach was only 2-3 points carried out while the S1 graduate teacher did all the components of the scientific approach. High school graduates tend to be confused about the stages of the five-step scientific approach so they only do 2-3 points.

**Keywords:** Curriculum 13. Scientific Approach

## PENDAHULUAN

Suatu negara bisa dikatakan maju jika memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas berasal dari mutu pendidikan yang berkualitas. Mutu pendidikan merupakan masalah yang menjadi momok setiap tahunnya oleh karena itu masalah ini menjadi target utama untuk diatasi dalam kebijakan pembangunan pendidikan.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya. Dalam hal ini pemerintah dibidang pendidikan ingin mengembangkan dan mewujudkan peserta didik yang memiliki spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan bermasyarakat, juga berguna bagi bangsa dan negara. Hal ini mewajibkan orang tua serta sekolah untuk kolaborasi merencanakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh peserta didik.

Pendidikan yang berkualitas ditunjang oleh sebuah sistem atau pedoman itu mengatur pelaksanaannya. Tanpa adanya sistem pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan tidak mampu mencapai tujuannya, sehingga proses pendidikan harus memiliki pedoman agar tidak keluar dari ranahnya. Poin terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum, Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curir* dan *curere* yang merupakan istilah dari tempat berpacu, berlari, dalam sebuah perlombaan yang telah dibuka semacam rute pacuan yang harus dipatuhi dan dilalui para kompetitor sebuah perlombaan. Dalam perkembangannya, kata ini diadopsi oleh dunia pendidikan. Kurikulum menjadi acuan pembelajaran dan pelatihan dalam persekolahan.

Kurikulum yang tercantum pada pasal 1 ayat 19 Undang-undang No 20 Tahun 2003 adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Halimah (2016, hal 30). Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua poin kurikulum. Poin yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 tercantum pada Permendikbud No 146 Tahun

2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD. Permendikbud ini menyebutkan “pelaksanaan Kurikulum 2013 pada TK/PAUD dilakukan melalui pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik”. Pembelajaran tematik terpadu di PAUD yaitu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan satu tema, sub tema, atau sub-sub tema yang dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek perkembangan.

Sebagaimana pedoman pembelajaran yang tercantum pada Permendikbud No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD menjelaskan bahwa, pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang terdapat lima komponen dalam pembelajarannya, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indra serta berbagai sumber dan media pembelajaran. Tujuan pendekatan saintifik adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dia hadapi dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Kegiatan mengamati yang terjadi di lapangan masih banyak guru yang belum memberikan media pembelajaran secara nyata. Padahal dengan adanya media nyata anak dapat mengobservasi media tersebut yang membuat anak tertantang untuk memeriksa apa yang saja yang ada pada media sehingga membuat kebermaknaan dalam pembelajaran pada anak.

Kegiatan menanya pada hal ini Guru membuka kesempatan kepada anak secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan hanya sebagian guru yang mampu membuat anak bertanya dengan beribu pertanyaan. Hal ini terjadi karena guru masih belum mampu menginspirasi anak untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya.

Kegiatan menalar yaitu memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dan kegiatan mengumpulkan informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

Hasil belajar yang nyata atau otentik akan didapat bila siswa mencoba atau melakukan percobaan. Aplikasi mencoba atau eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Namun masih banyak guru yang tidak berani untuk keluar pada zona nyaman yaitu hanya berpaku pada LKS. Guru tidak memberikan kesempatan anak untuk bereksperimen apa yang baru mereka pelajari.

Guru masih malas untuk membuat berbagai media untuk pembelajaran tiap hari. Mereka masih beranggapan bahwa kurikulum 2013 harus mempunyai lahan yang luas untuk mempraktekan kepada anak didik dan harus memiliki dana yang banyak supaya dapat memberikan media yang bagus dan menarik pada anak. Menurut pendapat guru dengan menerapkan pendekatan saintifik akan memberikan pekerjaan yang banyak atau tugas yang melimpah kepada mereka. Orang tua dari anak didik juga tidak mengharapkan hal yang spektakuler mereka hanya ingin anaknya mampu membaca, menulis, dan menghitung guna dapat lolos masuk ke sekolah dasar yang diharapkan.

Guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah anak pelajari dalam pendekatan saintifik. Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Kegiatan mengkomunikasikan terjadi bila lima komponen dalam pendekatan saintifik dilakukan dengan benar.

Kondisi di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, dari pengamatan awal memunculkan fakta di beberapa lembaga masih banyak di dalam kegiatan yang dilakukan menggunakan model klasikal. Guru menjadi subjek dari pembelajaran sehingga membuat anak menjadi objek, misalnya saat pembelajaran anak diminta untuk duduk manis dengan posisi duduk memanjang dengan pusat perhatian apa yang ditulis oleh guru di papan tulis. Anak juga diajak untuk membaca di depan meja guru dengan bergantian yang bertujuan agar anak dapat membaca dengan lancar.

Guru masih banyak yang menggunakan model lama saat mengajar meskipun mereka sudah ada yang mengerti akan peraturan baru yakni pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Mereka enggan karena kendala ruang kelas yang tidak memadai dan media yang tidak bervariasi. Guru juga masih belum mengerti tentang pembelajaran tematik. Mereka cenderung memberi pembelajaran tanpa mempersiapkan

terlebih dahulu media apa yang akan di buat model pembelajaran. Guru mengajar setiap harinya hanya berpaku pada papan tulis. Semisal pada tema alat transportasi dengan sub tema roda 4 guru hanya mengacu pada LKS yang guru punya, kemudian anak ajak duduk manis dan mengerjakan LKS dan anak diajak menulis tulisan yang ada di papan tulis. Padahal di sekitar sekolah banyak warga yang mempunyai kendaraan roda 4. Terlihat bahwa guru masih belum memaksimalkan potensi yang ada di lingkungan sekitar dan masih belum mengerti tentang pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Hal tersebut membuat anak tidak bisa mengembangkan potensi yang ada dan anak tidak bisa berfikir secara luas. Padahal pendekatan saintifik bertujuan meningkatkan daya pikir tinggi peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dia hadapi dan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi hal menarik untuk diketahui “ Implementasi Pendekatan Saintifik di PKG Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **METODE PENELITIAN**

metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Masyhuri (2008) menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

## **HASIL**

Hasil yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu implementasi pendekatan saintifik apa aja yang telah guru laksanakan untuk mewujudkan hal tersebut. Berdasarkan jawaban responden yang telah tertuang dalam kuesioner dengan menggunakan skala Guttman Ada lima komponen yang dibahas yaitu langkah pendekatan saintifik dapat melihat hasil melalui tabel 4.11 sebagai berikut:

### 1) Langkah pendekatan saintifik mengamati

Mengamati merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru hal ini bertujuan agar anak mampu memahami objek dan dapat menjelaskan tentang bentuk objek tersebut hal ini berfungsi untuk mengasah kemampuan anak dalam hal rasa keingintahuan anak dan mengasah panca indra pada anak.

Menurut hasil penelitian bahwa guru telah mampu menerapkan langkah pendekatan saintifik mengamati, dapat dilihat pada jumlah responden yaitu 52 orang yang terdiri dari guru lulusan SMA dan S1 dan jumlah guru yang sudah mampu menerapkan langkah pendekatan langkah pendekatan saintifik mengamati sebanyak 91% sedangkan guru yang belum mampu menerapkannya sebanyak 9%.

Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa guru tidak hanya mengamati gambar semata, namun guru juga membimbing siswa untuk melakukan tidak lanjut dari kegiatan mengamati gambar yang sudah dilakukan siswa. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kegiatan yang terdapat dalam gambar. Jadi siswa tidak hanya sebatas melihat semata, namun siswa juga dilatih untuk memahami kegiatan atau situasi apa yang sedang terjadi. (Utami 2015: 112)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru selalu membuat anak untuk mengamati semua objek pembelajaran yang dibuat guru setiap hari. Guru lulusan SMA maupun S1 sudah mampu membuat media pembelajaran dari berbagai sumber belajar, guru juga memberikan objek secara nyata yang dapat membuat anak mengamati sehingga guru dan anak akan melakukan pertanyaan mengenai objek tersebut, seperti warna objek, dan bagian objek yang lainnya. Pada hal ini hampir semua guru sudah mampu melaksanakan langkah pendekatan saintifik mengamati kepada para anak didiknya. Namun masih ada guru yang belum mampu menerapkan langkah pendekatan saintifik mengamati karena dapat dilihat dari hasil observasi persentase guru yang belum mampu menjawab sebanyak 9%, persentase tersebut merupakan persentase yang lumayan besar dikarenakan masih lumayan banyak guru yang belum mampu menerapkan langkah pendekatan saintifik mengamati, namun guru yang telah mampu juga sudah lumayan banyak.

## 2) Langkah pendekatan saintifik menanya

Menurut hasil penelitian bahwa guru telah mampu menerapkan langkah pendekatan saintifik menanya, dapat dilihat pada jumlah responden yaitu 52 orang yang terdiri dari guru lulusan SMA dan S1 dan jumlah guru yang telah mampu menerapkan langkah pendekatan saintifik menanya sebanyak 93% sedangkan guru yang belum mampu menerapkannya sebanyak 7%.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan guru banyak memberikan bimbingan terhadap anak agar dapat mengajukan pertanyaan tetapi masih ada guru yang kesulitan dalam menggunakan langkah pendekatan saintifik menanya dikarenakan guru lulusan SMA masih kesulitan dalam hal menjawab pertanyaan seponatan dari anak, sedangkan guru dengan lulusan S1 sudah mampu menjawab pertanyaan seponatan dari anak. Anak terkadang tidak aktif dalam bertanya karena guru lulusan SMA kurang mengimplementasikan model pembelajaran secara kreatif hal itu berpengaruh terhadap antusias anak dalam mengajukan pertanyaan, sedangkan untuk lulusan S1 guru telah mengimplementasikan model pembelajaran secara kreatif sehingga anak antusias dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai materi yang di bawakan guru.

Siswa yang masih belum terbiasa menanya dengan cara memberikan pertanyaan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut. Siswa tersebut kadang akan mengganggu jalannya kegiatan menanya dengan tidak memperhatikan guru atau ramai sendiri saat guru membimbing melakukan tanya jawab. Jadi guru memberikan pertanyaan kepada mereka, agar siswa tersebut kembali memperhatikan pelajaran. (Utami 2015 :118).

## 3) Langkah pendekatan saintifik menalar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah pendekatan saintifik menalar pada anak masih ada guru yang belum mampu untuk menerapkan kepada anak usia dini dikarenakan metode yang di gunakan belum mampu membantu anak dalam menalar, guru lulusan SMA dan S1 masih jarang yang memberikan

kegiatan yang bersangkutan dengan menalar. Guru juga melakukan kegiatan eksperimen terhadap anak yang bertujuan agar anak mampu mengemukakan penalaran akan sesuatu yang telah anak pelajari.

Menurut hasil penelitian bahwa masih banyak guru yang belum mampu menerapkan langkah pendekatan saintifik menalar, dapat dilihat pada jumlah responden yaitu 52 orang yang terdiri dari guru lulusan SMA dan S1 dan jumlah guru yang telah menerapkan metode menalar sebanyak 87% sedangkan guru yang belum mampu menerapkan sebanyak 13%, persentase tersebut merupakan persentase paling rendah dalam pemahaman dalam 5 langkah pendekatan saintifik yang telah diobservasi sedangkan untuk persentase guru yang belum menetapkan langkah pendekatan saintifik menalar merupakan persentase yang paling tinggi dari persentase 5 pendekatan saintifik yang lainnya.

Kegiatan menalar yang menarik perhatian anak usia dini misalnya daun pisang yang berwarna hijau dan anak mencari benda lain yang menyerupai warna dan penggunaan dari daun pisang tersebut. Penggunaan contohnya dalam kegiatan menalar ini sesuai dengan tahap perkembangan siswa, yaitu tahap operasional konkrit. Menurut Piaget, pada tahap ini anak dapat melakukan operasi dan penalaran logis sejauh pemikiran dapat diterapkan ke dalam contoh-contoh yang konkrit (Santrock, 2002: 44-45).

#### 4) Langkah pendekatan saintifik mencoba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru lulusan SMA dan lulusan S1 sudah menerapkan langkah pendekatan saintifik mencoba yaitu dengan membiarkan anak melakukan percobaan terhadap media pembelajaran yang disediakan oleh guru dengan adanya eksperimen dapat mengembangkan tujuan pembelajaran, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan anak. Banyak guru yang telah melakukan langkah pendekatan saintifik mencoba karena media yang digunakan mudah dan anak sangat antusias dalam mencoba hal baru yang mereka

belum ketahui serta keingin tawaran anak meningkat dan anak dapat mengingat hasil percobaan yang telah dilakukan.

Menurut hasil penelitian bahwa guru sudah sangat mampu menerapkan langkah pendekatan saintifik mencoba, dapat dilihat pada jumlah responden yaitu 52 orang yang terdiri dari guru lulusan SMA dan S1 dan jumlah guru yang telah mampu menerapkan pendekatan saintifik mencoba 98% sedangkan guru yang belum mampu menerapkannya sebanyak 2%. Persentase ini merupakan persentase tertinggi dalam 5 langkah pendekatan saintifik dari hasil observasi dapat diketahui bahwa banyak guru yang sudah mampu menerapkan langkah pendekatan saintifik mencoba.

Sebenarnya ada kegiatan eksperimen tentang gunung meletus. Namun guru tidak melaksanakan kegiatan tersebut dengan alasan banyaknya persiapan yang harus dilakukan. Dengan metode ini hasil belajar akan terekam kuat dalam ingatan siswa karena dialami sendiri oleh siswa (Utami 2015:157).

#### 5) Langkah pendekatan saintifik mengkomunikasikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru lulusan SMA dan S1 sudah menerapkan langkah pendekatan saintifik mengkomunikasikan terhadap pembelajaran anak. Guru memberikan kesempatan anak untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah terjadi, guru juga menggunakan metode bercerita untuk mengkomunikasikan apa yang dipelajari oleh anak sehingga anak akan menjawab dan menjelaskan apa yang mereka pelajari.

Menurut hasil penelitian bahwa guru telah mampu menerapkan langkah pendekatan saintifik mengkomunikasikan, dapat dilihat pada jumlah responden yaitu 52 orang yang terdiri dari guru lulusan SMA dan S1 dan jumlah guru yang telah mampu menerapkan langkah pendekatan saintifik mengkomunikasikan sebanyak 93% sedangkan guru yang belum mampu menerapkan langkah pendekatan saintifik mengkomunikasikan sebanyak 7%.

Menurut Utami (2015:163) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dengan cara melakukan tanya jawab soal-soal ini dan menjadikannya kuis. Sudah menjadi tugas guru untuk memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Hasil observasi menjelaskan bahwa dari 5 pendekatan saintifik tidak semua guru telah menerapkan dengan baik dapat dilihat dari nilai-nilai persentase, untuk pendekatan saintifik mengamati guru yang telah menerapkan pendekatan saintifik sebanyak 91% dan untuk yang belum menerapkan sebanyak 9%, untuk pendekatan saintifik mananya guru yang telah menerapkannya mencapai 93% persentase dan yang belum menerapkan sebanyak 7%, pendekatan saintifik menalar guru yang sudah mampu menerapkannya sebanyak 87% dan yang belum mampu menerapkan sebanyak 13%, untuk pendekatan saintifik mencoba guru yang telah mampu menerapkan sebanyak 98% dan guru yang belum mampu menerapkan sebanyak 2%, dan untuk pendekatan saintifik mengkomunikasikan jumlah persentase guru yang telah mampu menerapkan langkah pendekatan saintifik mengkomunikasikan sebanyak 93% dan yang belum menerapkan langkah pendekatan saintifik mengkomunikasikan sebanyak 7%.

Berdasarkan analisis penelitian implementasi pendekatan saintifik yang ditinjau dari pendidikan terakhir guru di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan signifikan antara guru lulusan SMA dengan guru lulusan S1. Guru lulusan SMA masih banyak yang belum mengerti tentang pendekatan saintifik itu sendiri sedangkan untuk guru lulusan S1 sudah banyak yang memahami pendekatan saintifik. Guru lulusan SMA saat menerapkan lima komponen pendekatan saintifik hanya 2-3 yang diterapkan kepada anak sedangkan guru lulusan S1 sudah melakukan semua komponen pendekatan saintifik. Guru SMA cenderung masih bingung akan tahapan atau urutan lima langkah pendekatan saintifik sehingga mereka hanya dapat melakukan 2-3 langkah pendekatan saintifik.

### SARAN

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. keberhasilan suatu program tidak lepas dari dukungan banyak pihak salah satunya pemerintah sebagai pemberi kebijakan harus memfasilitasi serta menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bisa mendukung peningkatan pembelajaran saintifik dengan sering mengadakannya workshop atau training dengan menghadirkan tim ahli tentang kurikulum 2013.
2. Kepada pihak sekolah harus mengadakan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran saintifik bagi anak usia dini dan juga dalam penilaian supaya kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran saintifik lebih meningkat.
3. Bagi guru semoga penelitian ini menjadi salah satu bahan evaluasi dalam penerapan pembelajaran saintifik bagi anak usia dini di Kecamatan Summersari. Dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik, bagi guru hendaknya selalu belajar dan beradaptasi dengan kurikulum 2013, hendaknya guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam model pembelajaran yang lebih moderan agar pelaksanaan pembelajaran saintifik lebih bermakna dan menyenangkan. kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pembelajaran saintifik harus diwujudkan dalam kemauan dan kemampuan. Kemauan berupa antusias, kesenangan, dan keyakinan serta motivasi yang tinggi. Kemampuan berupa pengetahuan, pengalaman, latihan, minat, dan ketrampilan. Agar ketrampilan guru dalam pembelajaran lebih maksimal hendaknya guru selalu mendiskusikan kerungan-kekurangan atau hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan guru-guru yang lain sehingga hambatan tersebut dapat diatasi. Selain itu guru harus lebih antusias mencari ilmu baru dan Untuk meningkatkan kemampuan bertanya sebaiknya guru membimbing anak dengan memberikan pertanyaan kepada anak, dengan memberikan pertanyaan secara individu dapat memfokuskan perhatian anak, kemudian

meminta kepada anak untuk mengulang pertanyaan dari guru sehingga anak berani mengungkapkan pertanyaan dan anak menjadi kebiasaan. Apa-apa yang ditanyakan oleh anak dan guru menjawab atau menanggapi dengan baik maka anak akan merasa dihargai sehingga rasa percaya diri anak akan meningkat.

4. Kepada para peneliti, pengamat dan praktisi pendidikan, penelitian ini masih banyak memerlukan peraian dan pembahasan yang lebih rinci dan spesifik terkait pembelajaran saintifik khususnya untuk pendidikan anak usia dini. Kelemahan dalam penelitian ini yaitu keakuratan data tidak begitu valid dikarenakan pada saat pengisian kuisioner masih banyak guru yang mengisi sesuai pengetahuan mereka namun berbeda dengan penerapannya, dan susah bertemu dengan responden dikarenakan pengambilan data responden berdasarkan hasil kocokan jadi sehingga susah untuk menentukan waktu dengan responden.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. (2015). *Pembelajaran Saintifik*. Jakarta: Rajawali Pres
- Amelia Dessy. (2016). *Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Tk IT AR-Rahman Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang : Program PPS Pendidikan Anak Usia Dini UNP
- Hamzah, B Uno dkk. (2018). *Pengembangan Kurikulum Rekrayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- D Wijana, Wardani. (2016). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- J. Supranto. (2007). *Teknik Sampling Untuk Survei Dan Eksperimen*. Jakarta: Rineka cipta,
- Kurinasih, Imas. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena
- Haimah, Leli. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Pt Refika Aditama
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta : Mitra cendikia
- Mahmudah, Dewi. (2016). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dalam pembelajaran*. Disertasi tidak diterbitkan : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Mustafidah Hidayati etc. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ndari, Selaras Susianty. (2018). *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Medan: Bumi Aksara
- Sanjaya Wina. (2015). *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia
- Sellarisky, Ishlah. (2015). *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Rembang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : Program Sarjana Pendidikan Sejarah.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Utami, Budhi Ika. (2015). *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN*. Skripsi tidak diterbitkan : Universitas Negeri Yogyakarta
- Zainal Arifin. (2012). *penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.